

**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK MAHMUDAH PADA SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH (MTS) NEGERI 3 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Intan Dyah Pitaloka

NIM: G000170078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK MAHMUDAH PADA SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) NEGERI 3 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh:

Intan Dyah Pitaloka
NIM : G000170078

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag)

NIDN. 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN
METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MAHMUDAH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

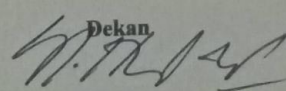
Oleh :

INTAN DYAH PITALOKA
G000170078

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Senin, 21 Agustus 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. M. Darajat Ariyanto,
M.Ag (Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I.,
M.Pd.I (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Intan Dyah Pitaloka

NIM. G000170078

**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK MAHMUDAH PADA SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH (MTS) NEGERI 3 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Abstrak

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Karakteristik pembelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan tentang kebijakan dalam menguasai keimanan serta keyakinan Islam. Dengan ini, diharapkan tercipta keyakinan yang kuat dan dapat mempertahankan keimanan serta keyakinan dalam memegang teguh nilai – nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak *mahmudah* pada siswa MTs Negeri 3 Karanganyar. Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ialah deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Hilles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak *mahmudah*, yaitu metode *ta'widiyah*, metode *uswah*, metode *mau'izah*, dan metode pahala dan sanksi. Penelitian ini juga menjelaskan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung yaitu dari lingkungan sekolah, keluarga dan fasilita, untuk faktor penghambat bisa dari faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan pertemanan, keluarga dan juga pergaulan. Di MTs Negeri 3 Karanganyar mendidik siswanya dalam kedisiplinan dan tertib dengan aturan terutama yang berkaitan dengan akhlak.

Kata Kunci: **Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mahmudah**

Abstract

In the Regulation of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia Number 000912 of 2013 concerning the 2013 Madrasah Curriculum for Islamic Education Subjects and Arabic. the characteristics of Islamic religious education teaching about policies in mastering the faith and Islamic beliefs. With this, it is hoped that strong beliefs will be created and can maintain faith and belief in upholding Islamic values. This study aims to describe the method of Islamic religious education teachers in the formation of *mahmudah* morality in students of MTs Negeri 3 Karanganyar. The type of research conducted by the author is descriptive qualitative. The subjects of his research were teachers and students. Data collection techniques used by researchers are observations, interviews and documentation. The data was analyzed using Hilles and Huberman models by data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study indicate that the methods used in the formation of *mahmudah* morals are the *ta'widiyah* method, the *uswah* method,

the mau'izah method, and the reward and sanction method. This study also explains about the supporting factors and inhibiting factors, the supporting factors are from the school environment, family and facilities, for the inhibiting factors can be from community environmental factors, environmental factors of friendship, family and also association. At MTs Negeri 3 Karanganyar educating students in discipline and order with rules, especially those related to morals.

Keywords: Islamic religious education and morals are easy

1. PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak pada peserta didiknya. Salah satu tugas guru yang harus dilaksanakan di sekolah yaitu memberikan pelayanan kepada para siswanya agar menjadi anak didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru mempunyai peranan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya akan tetapi juga mengarahkan dan membentuk siswa berakhlak yang baik serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2015 yang isinya tentang tugas utama seorang guru yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dari pendidikan anak usia dini pendidikan formal hingga pendidikan menengah.²

Akhlak ialah sifat yang tertanam pada jiwa manusia dan akan muncul dengan spontan apabila diperlukan. Akhlak merupakan perbuatan-perbuatan yang muncul dari jiwa manusia.³ Akhlak ada dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, akhlak yang baik dan akhlak yang tercela. Sebagai seorang muslim harus memiliki akhlak yang terpuji, baik dalam hubungannya dengan sesama makhluk hidup, Allah, dan ciptaan-Nya yang berada di alam ini.⁴ Sebagai

¹ DR. H. Sutina, M.Pd., perkembangan & pertumbuhan peserta didik, (Jl. Beo , Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET), hlm 29.

² Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

³ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144

⁴ Dr. Sudarno Shobron, M.Ag, DKK, *AGAMA* . Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 90

seorang muslim harus memiliki akhlak yang mulia, karena dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun di akhirat.⁵

Akhlaq terbagi menjadi dua yaitu akhlaqul mahmudah atau akhlak baik dan akhlaqul madzmumah atau akhlak tercela.⁶ Akhir-akhir ini dalam lingkungan masyarakat sering dijumpai menurunnya akhlak, etika maupun moral pada anak remaja, seperti pergaulan bebas, hilangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua, bullying antar sesama teman, tidak jujur, dan berani membantah orang tua. Menurunnya akhlak pada anak remaja dipengaruhi oleh lingkungan karena kurangnya perhatian dari orang tua. Moral dan akhlak merupakan suatu hal yang terlahir dari keyakinan atau aqidah serta sistem aturan atau syari'ah (hukum). Terwujudnya akhlak yang mulia yang terdapat pada peserta didik merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, di MTS Negeri 3 Karanganyar senantiasa berusaha dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswanya. Oleh sebab itu pihak sekolah berupaya dalam pembentukan akhlak pada siswa melalui beberapa kegiatan keagamaan. Karena dari aspek keagamaan merupakan pondasi utama dalam pembentukan akhlak pada siswa. Untuk menghadapi lemahnya moral saat ini MTS Negeri 3 Karanganyar melakukan pembiasaan terhadap siswa seperti tata cara bersikap terhadap guru, orang yang lebih tua dan teman serta kedisiplinan siswa. Jikalau ada pelanggaran yang berkaitan dengan perilaku dan melanggar tata tertib maka siswa akan mendapatkan punishment atau hukuman.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Metode Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam pembentukan Akhlak Mahmudah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Karanganyar .

Maka rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya : 1) Bagaimana metode guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak pada siswa.? 2) Apa

⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hlm.346

⁶ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2006) cet 1.hlm. 151.

saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak pada siswa.?

Tujuan penelitian yang dapat diambil dari rumusan masalah, yaitu Mendeskripsikan metode guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak pada siswa MTs Negeri 3 Karanganyar. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak pada siswa MTs Negeri 3 Karanganyar.

Manfaat penelitian tersebut diantaranya terbagi menjadi tiga ranah Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pihak sekolah sebagai alat evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah. Bagi guru pendidikan agama islam: sebagai penambah khasanah ilmu serta penguatan akan pentingnya akhlak pada siswa Bagi peneliti: sebagai penambah wawasan serta pengalaman baru mengenai metode guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak pada siswa, sehingga penelitian ini dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih baik lagi oleh peneliti selanjutnya

2. METODE

Ditinjau dari tempat pelaksanaan penelitian yaitu di MTs Negeri 3 Karanganyar. Sehingga jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau deskriptif kualitatif, dimana metode pengumpulan data berupa penelitian kualitatif untuk memperoleh keterangan mengenai objek yang diteliti. Yaitu dengan melaksanakan penelitian di lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintahan.⁷ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan terhadap objek secara sistematis baik langsung maupun tidak langsung⁸. Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan keterangan dengan melakukan tanya jawab secara tatap

⁷ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144

⁸*Ibid*,312.

muka oleh pewawancara dan narasumber⁹. Dokumentasi yaitu metode atau teknik pengumpulan data mengenai variabel berupa buku, dokumen, catatan, foto, surat – surat penting, dan sebagainya¹⁰. Analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu melalui metode Miles dan Huberman dengan 3 tahapan, seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *verification/conclusion* (verifikasi/kesimpulan)¹¹.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data peneliti pada BAB III dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan beberapa metode yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak mahmudah pada siswa MTs Negeri 3 Karanganyar. Adapun deskripsi hasil penelitian sebagai berikut ini.

Pertama Metode ta'widiyah atau biasa di sebut dengan metode pembiasaan. Dalam pembentukan akhlak metode yang biasanya di gunakan yaitu metode ta'widiyah atau metode pembiasaan, dengan melakukan sesuatu hal secara berulang-ulang. Pengertian pembiasaan yaitu suatu cara yang dapat dilakukan kepada peserta didik agar mampu berfikir, bersikap sesuai dengan ajaran agama islam. Metode pembiasaan dinilai efektif ketika seorang siswa atau anak sudah dibiasakan dengan hal-hal yang baik maka akan terbiasa untuk melakukan.¹² Berdasarkan dari hasil penelitian di MTs Negeri 3 Karanganyar dalam upaya pembentukan akhlak mahmudah terhadap peserta didiknya guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembiasaan.

Kedua Metode keteladanan yaitu dengan memberikan contoh tentunya memberikan contoh yang baik. Karena untuk anak yang sedang dalam fase pertumbuhan anak remaja itu tidak hanya butuh cerita saja tapi juga di perlukannya contoh dan dipraktekkan.

⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologis UGM, 1973),158.

¹⁰*Ibid*,276.

¹¹Sugiyono, *Metode Penenlitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 309.

Ketiga Dalam metode pembentukan akhlak selain dengan metode keteladanan dan juga metode pembiasaan di MTs Negeri 3 Karanganyar juga menggunakan metode sanksi dan pahala atau biasa disebut dengan punishment dan reward atau biasa disebut juga sebagai hukuman dan juga harapan atau hadiah, hadiah tidak harus berupa barang, karena pujian juga sudah termasuk reward. Untuk siswa yang sudah melanggar aturan biasanya akan dikenakannya sanksi atau hukuman terutama dari segi kedisiplinan dalam berpakaian, dalam beribadah, dalam berperilaku.

Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari khulq, yang berarti budi pekerti, kebiasaan, tabiat, kesatriaan, dan agama. Hal tersebut senada dalam, Al-Qur'an menjelaskan bahwa agama merupakan suatu kebiasaan serta budi pekerti yang luhur.¹³ Sedangkan secara istilah akhlak yaitu diartikan sebagai sifat yang tertanam pada jiwa manusia dan akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan tanpa pemikiran maupun pertimbangan terlebih dahulu dan tidak diperlukannya dorongan dari luar. Definisi akhlak di atas diambil dari tiga pendapat ilmuwanislam diantaranya Imam al-Ghazali, Abdul Karim Zaidan, dan Ibrahim Anis.¹⁴

Akhlak terbagi menjadi dua akhlak mahmudah dan madzmumah. Akhlak *Madzmumah* yaitu akhlak yang tercela atau akhlak yang tidak baik, yang dilihat dari sikap, perilaku, dan ucapan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam atau bertentangan dengan agama Islam. Sifat yang tercela dalam islam terbagi menjadi 2 yaitu tercela secara lahir dan tercela secara batin. Sikap tercela secara lahir yaitu meliputi: mencuri, berjudi, membunuh, merampok, mengadu domba, menganiaya dan sebagainya. Sedangkan sikap tercela secara batin lebih berbahaya karena tidak terlihat yang meliputi : iri, dengki, sombong, korupsi, manipulasi, kolusi, keinginan untuk memiliki harta banyak dengan cara yang cepat dan hal tercela lainnya.

¹³ Dr. Sudarno Shobron, M.Ag, DKK, *AGAMA* . Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 90

¹⁴ Ibid hlm.91

Akhlak *Mahmudah* yaitu lawan kata dari akhlak *madzmumah* yang artinya akhlak tercela sedangkan akhlak *mahmudah* berarti akhlak yang terpuji, hormat, baik atau biasa disebut dengan akhlaqul karimah. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya, sehingga memiliki sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.¹⁵

Menurut Al-Ghazali berakhlak terpuji atau baik berarti menghilangkan semua kebiasaan yang tidak terpuji atau tercela yang sudah dijelaskan di dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, setelah itu membiasakan untuk melakukan kebiasaan baik. Untuk mempunyai akhlak baik maupun terpuji perlu adanya latihan dan pembiasaan.¹⁶

Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji terbagi menjadi dua yaitu terpuji lahir dan terpuji batin. Sifat terpuji secara lahir yaitu yang dilakukan oleh indera lahir, seperti mengucapkan syahadat, melaksanakan shalat, puasa, zakat, naik haji, berbuat baik kepada sesama manusia, berbuat baik terhadap lingkungan alam maupun hewan. Sedangkan sifat terpuji secara batin yaitu keadaan batin atau dalam hati yang selalu mendekatkan kepada Allah, dan menerima apapun yang diberikan Allah dengan sabar, ikhlas, dan ridho. Ruang lingkup akhlak yang meliputi

3.1 Akhlak Terhadap Allah

Salah satu ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap Allah. Hubungan manusia dengan Allah adalah sikap beserta perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia terhadap hubungannya dengan Allah yang meliputi beribadah kepada Allah, berdzikir kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya, mentauhidkan-Nya dan taat kepada Allah.¹⁷

3.2 Akhlak Terhadap Manusia

Selain akhlak terhadap Allah yaitu akhlak terhadap manusia yang dapat digolongkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap orang lain.

¹⁵ Dr. Sudarno Shobron, M.Ag, DKK, *AGAMA* . Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 153

¹⁶ Ibid, hlm. 153

¹⁷ *Ibid*

3.2.1 Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri baik dari jasmani maupun rohani, macam-macam akhlak terhadap diri sendiri yaitu meliputi.

3.2.1.1 Dapat dipercaya dan jujur

3.2.1.2 Sabar

3.2.1.3 Disiplin dan bekerja keras

3.2.1.4 Sopan

3.2.1.5 Ikhlas Hidup dengan sederhana

3.2.2 Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga merupakan akhlak di ruang lingkup keluarga, yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai hubungan darah. Akhlak terhadap keluarga yaitu meliputi

3.2.2.1 Berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat

Sebagai anak sudah seharusnya berbuat baik terhadap orang tua dan juga kerabat dekat. Ibu yang sudah melahirkan dan juga mendidik anaknya, dan ayah yang sudah mencari nafkah untuk keluarga dan juga sebagai kepala keluarga, dan juga kerabat yang selalu membantu.

3.2.2.2 Menghormati hak anak.

Anak merupakan sebuah amanah yang diberikan Allah dan harus dijaga dengan baik. Sebagaimana anak merupakan amanah dan yang menjaga sebuah amanah maka akan mendapatkan pahala dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sehingga sebagai orang tua sudah seharusnya mengupayakan untuk mendidik anak dengan baik memberikan pendidikan, hidup sehat jasmani dan rohani.

3.2.2.3 Bersilaturahmi.

Dalam islam memerintahkan umatnya untuk menyambung tali silaturahmi dengan kerabat dekat dan saudara. Keakraban antar

keluarga dan saudara merupakan kunci dari kebahagiaan dalam keluarga dan antar saudara.

3.2.2.4 Membantu keluarga yang kurang mampu

Dalam lingkungan keluarga kekayaan antar kerabat tidak sama sehingga sebagai saudara sudah seharusnya membantu keluarganya yang kurang mampu.

3.2.2.5 Musyawarah dengan keluarga

Musyawarah merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah. Karena dalam hubungan keluarga pasti akan ditemukan sebuah masalah sehingga cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan musyawarah supaya tidak mengganggu keharmonisan dalam keluarga.

3.2.3 Akhlak Dalam Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat kita hidup berdampingan dengan orang lain, tentunya dalam kehidupan sehari-hari kita membutuhkan bantuan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sebagai umat islam sudah seharusnya berakhlak baik terhadap tetangga.¹⁸ Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nissa ayat 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat dekat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat, tetangga jauh, teman sejawat, orang dalam perjalanan, dan

¹⁸ Dr. Sudarno Shobron, M.Ag, DKK, AGAMA . Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta

hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.¹⁹

Dalam lingkungan masyarakat sebagai umat islam sudah dianjurkan untuk saling menolong dalam kebaikan dan dilarang untuk berperilaku sombong dan angkuh. Sebagaimana firman Allah pada surah di atas Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, sesungguhnya yang berhak atas kesombongan adalah Allah, karena Allah yang telah menciptakan alam dan seisinya.

3.2.4 Akhlak dengan Alam

Alam semesta yang melingkupi kehidupan manusia seperti udara, tumbuhan, hewan, laut, gunung, sungai dan sebagainya, dalam kehidupan manusia membutuhkan lingkungan alam untuk hidup tentunya manusia membutuhkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sehingga perlunya akhlak terhadap alam yaitu ketika manusia memanfaatkan alam dengan sebaiknya dan menjaga alam dengan baik.²⁰ Karena manusia akan selalu membutuhkan potensi alam dalam kehidupan sedangkan potensi alam terbatas dan umur manusia lebih panjang. Sehingga diperlukannya pelestarian, dan sebagai manusia harus memanfaatkannya secukupnya tidak boros-boros serta selalu menjaga lingkungan agar tetap terjaga kelestariannya.

Dalam metode pembentukan akhlak mahmudah terhadap siswa tentunya seorang guru juga menemukan faktor pendukung akan tetapi juga akan menemukan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak pada siswa. untuk faktor pendukung tentunya dari segi fasilitas, fasilitas yang berada di dalam sekolah sudah memadai, selain fasilitas adalah perhatian seorang guru, tentunya di dalam lingkungan sekolah siswa selalu di pantau oleh gurunya karena mendidik dan mengajar siswa merupakan kewajiban seorang gur bukan hanya mentransfer ilmu saja,

¹⁹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144

²⁰ Dr. Sudarno Shobron, M.Ag, DKK, *AGAMA* . Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta

akan tetapi tugas guru juga mengajarkan kepada siswanya bagaimana harus bersikap dan berakhlak yang baik.

Sedangkan untuk faktor penghambat biasanya di sebabkan oleh faktor eksternal yaitu yang terjadi di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga, lingkungan teman bergaul, lingkungan masyarakat. Hingga pada masa sekarang ini perkembangan dunia maya dari gadget juga merupakan suatu hambatan dalam pembentukan akhlak. hingga sudah selama setahun ini adanya virus covid-19 juga merupakan suatu penghambat karena biasanya guru bisa mengontrol siswanya secara langsung akan tetapi pada masa pandemi harus mengontrol siswanya dengan jarak jauh. Karena dalam pembelajaran dan mendidim siswa tidak hanya dengan cerita maupun nasehat tapi juga harus diberikannya contoh. Jadi selama masa pandemi proses pembelajaran kurang berjalan maksimal karena guru tidak bisa memantau, walaupun diberikannya buku mutobi'ah yaitu buku yang berupa data data kegiatan sehari-hari seperti ibadah khususnya. Dalam hal ini guru juga bekerja sama dengan orang tua dirumah akan tetapi ada beberapa orang tua yang merantau dan di rumah hanya dengan kakek atau neneknya sehingga untuk memantau siswa sedikit kesulitan.

4. PENUTUP

Berdasarkan pemamparan dari data-data yang sudah dijelaskan oleh penulis mengenai Metode Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Dalam Pembentukan Akhlak Mahmudah Pada Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 3 Karanganyar. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

4.1 Metode Yang Digunakan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Dalam Pembentukan Akhlak Mahmudah Pada Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 3 Karanganyar.

Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Karanganyar menerapkan metode yang bervariasi, jenis metode tersebut meliputi: metode pembiasaan, metode nasehat, metode teladan atau contoh,

metode hukuman. Metode ini di gunakan oleh semua guru Pendidikan Agama Islam.

4.2 Hambatan Pembentukan Akhlak Mahmudah Pada Siswa MTs Negeri 3 Karanganyar.

Hambatan dalam pembentukan akhlak mahmudah kepada siswa MTs Negeri 3 Karanganyar di pengaruhi dari eksternal yaitu dari luar lingkungan sekolah, seperti lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan dalam bergaul, dan pengaruh gadget juga termasuk hal yang menghambat pembentukan akhlak pada siswa MTs Negeri 3 Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Norma, 2000. *Metodologi Studi Agama*, Yogyakarta: Permata.
- Ali, Muhammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizy, A Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru-Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Djarwanto, 1990. *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.
- Herdiyansah Heris, 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ihsan, Hamdani & A. Fu'ad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Meda: Perdana Publishing
- Muhammad Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Jogjakarta: Ircisod.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)
- Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37, Ayat (1)
- Usman, Moch Uzer. 2011. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Yonny, Asep dan Sri Rahayu Yunus. 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama